

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengubah pandangan hidup, perilaku, dan juga bertambahnya pemahaman intelektual dan serta dapat mengaplikasikan apa yang telah ia dapatkan di lingkungan formal maupun non formal. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sementara Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Ahmad, 1965).

Dari pemahaman diatas didapatkan bahwa pendidikan ialah usaha secara sadar untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari yang ingin dicapai diantaranya spiritual keagamaan, kepribadian, dan keterampilan dirinya di masyarakat bangsa dan juga negara.

Dalam proses pembelajaran diperlukan metode yang baik dan tepat agar terciptanya suasana pembelajaran yang aktif. Tidak semua metode dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran perlu pemilihan metode yang tepat agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik salah satunya dengan penerapan metode *reward*. Menurut (Ngalim, 2004) mengatakan bahwa salah satu dari alat pendidikan adalah metode *reward*. Metode *reward* adalah salah satu bentuk penghargaan guru kepada siswa mengenai pekerjaan dan perbuatan yang telah mereka lakukan sehingga siswa merasa senang dan dihargai. Adanya perubahan sikap, tingkah laku dan hasil belajar merupakan dampak dari penggunaan metode *reward* dan *punishment* menurut Elizabeth Prima. Metode *reward* adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan antara guru dan juga siwa sehingga

interaktif dalam pembelajaran dengan pemberian penghargaan berupa apresiasi ataupun hadiah kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Penerapan dari metode reward ini berpengaruh terhadap siswa sehingga adanya perubahan sikap dan juga perubahan tingkah laku sehingga mendorong anak untuk aktif dalam pembelajaran dan mendorong bagi siswa lainnya untuk mengikuti siswa lainnya yang telah mendapatkan apresiasi dari guru. Selain itu, berdampak juga terhadap motivasi belajar siswa sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru PAI yaitu Drs. Ayi Kamaludin pada kelas VII C SMP Negeri 1 Cileunyi pada mata pelajaran PAI yaitu, pertama, guru telah menerapkan metode *reward*, sebagian siswa bersemangat dan serius dalam pembelajaran akan tetapi banyaknya siswa yang masih pasif dalam pembelajaran dan sebagian siswa yang lainnya cenderung malu dan belum berani untuk menjawab saat diskusi dalam pembelajaran. Kedua, guru telah memberikan umpan balik berupa nasihat, nilai atau materi akan tetapi banyaknya siswa yang masih bermalas-malasan dan sering menunda pengerjaan tugas yang telah diberikan oleh guru. Dilihat dari rekap tugas yang harus siswa kerjakan. Ketiga, guru telah memberikan pujian kepada siswa sebagai apresiasi apabila siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan apabila siswa telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI. Namun belum bisa mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Kenyataannya yang terjadi di lapangan, dilihat dari hasil belajar kognitif siswa belum sepenuhnya dapat mencapai dari tujuan pembelajaran.

Adanya kesenjangan ini, peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai hubungan dari tanggapan siswa terhadap penerapan metode *reward* dengan hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menganggap perlu mengadakan penelitian mengenai penerapan metode *reward* pada kelas VII C. Sehingga Penulis mengambil judul penelitian . Permasalahan tersebut dapat diuraikan dengan judul **“TANGGAPAN SISWA TERHADAP**

PENERAPAN METODE REWARD HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *reward* siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Cileunyi?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Cileunyi?
3. Bagaimana hubungannya antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode *reward* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *reward* siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Cileunyi.
2. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI.
3. Mengetahui hubungannya antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *reward* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Sehingga dapat memperkuat mengenai teori mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *reward* hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan metode *reward* dalam mata pelajaran PAI di SMPN 1 Cileunyi
- 2) Dapat menambah pengetahuan mengenai pengelolaan kelas di SMPN 1 Cileunyi
- 3) Dapat menambah pengetahuan mengenai analisis masalah yang ada dan mencari solusi yang tepat dari permasalahan tersebut.

b. Bagi Siswa

Penggunaan dari metode *reward* ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar kognitif siswa.

c. Bagi Guru

Adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap metode *reward* dan juga menambah wawasan kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas dari hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Cileunyi.

E. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya keterlibatan antara guru dengan peserta didik untuk menghasilkan interaksi antara keduanya. Salah satu kesuksesan dalam proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Tolak ukur dari suatu proses pembelajaran bisa dibuktikan dengan melihat dari hasil belajar peserta didik. Menurut Bloom bahwa hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga bagian diantaranya, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk ruang lingkup aspek kognitif peserta didik yaitu meliputi pemahaman peserta didik mengenai ilmu pengetahuan atau intelektual. Aspek kognitif meliputi pemahaman ranah pengetahuan mengenai pemahaman intelektual.

Hasil belajar kognitif adalah pemahaman intelektual yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Tujuan dari aspek kognitif adalah mengasah kemampuan berpikir siswa yang meliputi mengingat, menganalisis sampai pada tahap bagaimana siswa dapat memecahkan masalah.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

1. Pengetahuan, siswa mampu mengingat mengenai materi yang telah dipelajari contohnya seperti, pengertian, teori, dan prinsip.
2. Pemahaman, siswa mampu menangkap apa yang terkandung dari materi yang telah dipelajari.
3. Penerapan, siswa mampu mengaplikasikan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang siswa tersebut hadapi.
4. Analisis, siswa mampu menjelaskan dari satu kesatuan menjadi bagian-bagian yang rinci yang dapat dengan mudah untuk dipahami.
5. Sintesis, siswa mampu membentuk sesuatu yang baru.
6. Evaluasi, siswa mampu membuat pendapat berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Dari pengertian di atas, bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang diperoleh dari proses belajarnya (Sinar, 2018). Maka dari itu, adanya hubungan antara kemampuan kognitif siswa dengan tanggapan siswa yang dipengaruhi oleh metode yang dipakai oleh guru. Gambaran dari ingatan dan juga pengamatan, saat objek yang sudah diamati dalam waktu dan juga pengamatan adalah pengertian dari tanggapan (Ahmadi, 2009). Setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek individu akan memberikan suatu respon berupa ingatan ataupun bayangan terhadap apa yang telah diamati. Tanggapan terbagi dua, yaitu positif dan juga negatif.

Tanggapan adalah kesan atau bayangan dari hasil pengamatan (Soemanto, 2012). Kesan itu sebagai bentuk pengembangan dari daya ingat kita setelah kita melakukan pengamatan yang dapat dijadikan sebuah acuan atau pengalaman dan antisipasi di waktu yang akan datang (Sadirman, 2004). Tanggapan merupakan sikap menerima dan menolak yang dapat dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu positif dan juga negatif. Sikap ini tidak akan sama pada setiap

orang walalupun pada waktu, objek dan dalam kondisi yang sama karena tergantung pada pendapat setiap orang.

Untuk penelitian ini tanggapan tersebut sebagai pengamatan terhadap sesuatu yang telah diamati, adapun tanggapan yang dimaksud peneliti adalah mengenai tanggapan siswa terhadap penerapan metode *reward*.

Menurut (Ngalim Purwanto, 2004) mengatakan bahwa salah satu dari alat pendidikan adalah metode *reward*. Metode *reward* adalah salah satu bentuk penghargaan guru kepada siswa mengenai pekerjaan dan perbuatan yang telah mereka lakukan sehingga siswa merasa senang dan dihargai. Metode *reward* juga merupakan bentuk apresiasi kepada siswa atas apa yang telah siswa tersebut kerjakan atau perbuatannya. Metode *reward* juga dapat sebagai motivasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa yang lain dapat tertarik untuk mengikuti siswa yang lainnya yang telah mendapatkan apresiasi ataupun penghargaan dari gurunya.

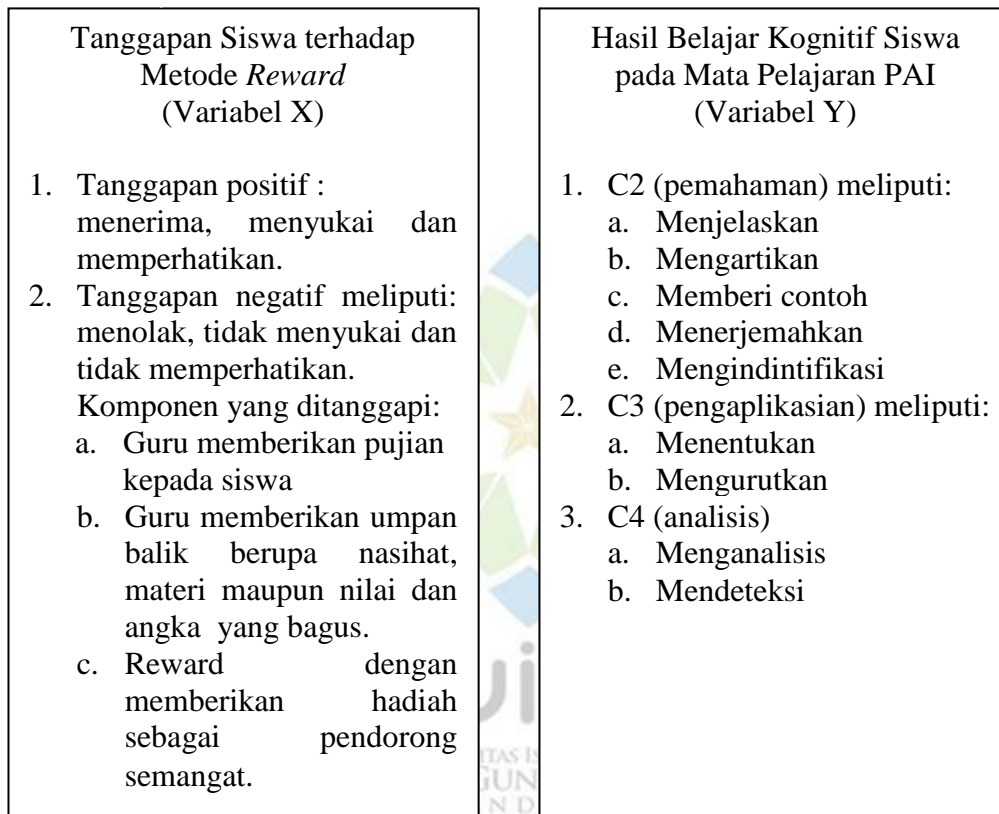
Reward merupakan sebuah strategi yang diberikan oleh guru untuk membantu siswa agar lebih giat belajar dan merasa termotivasi, sehingga secara tidak sadar mereka memacu daya pikir mereka agar terus aktif belajar demi mendapatkan penghargaan yang diberikan oleh guru (Rosyid, 2018).

Adanya perubahan sikap, tingkah laku dan hasil belajar merupakan dampak dari penggunaan metode *reward* dan *punishment* menurut Elizabeth Prima. Metode *reward* adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan antara guru dan juga siswa sehingga interaktif dalam pembelajaran dengan pemberian penghargaan berupa apresiasi ataupun hadiah kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Secara sistematis, kerangka berpikir mengenai penelitian yang akan penulis lakukan dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan 1 Kerangka Berpikir

HUBUNGAN



RESPONDEN

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah. “Terdapat hubungan positif yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode *reward* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI”.

Peneliti menggunakan uji “t” yaitu taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun rangkuman hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai bahan rujukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dibuat oleh Rais Teguh Waskito (2017), Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul "*Penerapan Metode Reward untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Makna Kompetisi dalam Kebaikan dan Bekerja Keras: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung.*". Dalam penelitian tersebut disimpulkan menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah menggunakan metode reward mengalami peningkatan kearah yang lebih baik disetiap siklusnya. Pada siklus I jumlah nilai 2.890 dengan rata-rata 74,41 dan presentase ketuntasannya sebesar 53,84%. Sementara itu pada siklus II jumlah nilai 3.150 dengan rata-rata 80,76 dan presentase ketuntasannya sebesar 79,48%. Adapun pada siklus III jumlah nilai 3.635 dengan rata-rata 93,20 dan presentase ketuntasannya mencapai 100%. Sehingga penerapan metode reward pada pembelajaran PAI materi makna kompetisi dalam kebaikan dan bekerja keras dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung.
2. Penelitian yang dibuat oleh Febri Lukman Alfandi (2017), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, yang berjudul "*Pengaruh Pemberian Reward terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas X MA Ma'arif 1 Punggur Tahun 2017/2018*". Dalam penelitian tersebut disimpulkan menunjukkan bahwa hipotesis alternatif Ha yang penulis ajukan dalam penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh pemberian reward terhadap prestasi Belajar Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari kedua judul penelitian terdahulu yang telah dipaparkan terdapat perbedaan mengenai peningkatannya dan pengaruhnya sedangkan yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui tanggapan dari siswa mengenai hubungannya dengan hasil belajar kognitif. Maka penulis dalam penelitian ini akan berfokus

pada penerapan metode *reward* sebagai variabel independen (X), dan hasil belajar kognitif siswa sebagai variabel dependen (Y). Adapun persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode reward (X) dengan hasil belajar belajar kognitif siswa sebagai variabel dependen (Y).

